



Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)

<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KARTU KATA TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI PADA SISWA KELAS 1 UPT. SD NEGERI 17 SARUASO

Misdar Misdar¹

SD Negeri 17 Saruaso

Email: misdar17@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 25/02/2022

Revised : 10/03/2022

Publish : 31/05/2022

Kata Kunci:

Media Kartu Kata,
Membaca Permulaan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata pada siswa kelas 1 UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diperkuat dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengambil latar UPT. SD Negeri 17 Saruaso. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata pada tema lingkungan bersih, sehat dan asri. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes membaca dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan II dengan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,50% dan siklus II sebesar 83,13%. Sedangkan hasil tes peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat diukur dari setiap siklusnya, keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 73,63 (belum mencapai KKM), keterampilan membaca pada siklus II sebesar 86,20 (sudah mencapai KKM).

ABSTRACT

Keywords:

Word Card Media,
Beginning Reading.

This study aims to improve early reading skills with word card media in grade 1 UPT students. SD Negeri 17 Saruaso, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is descriptive qualitative by using a qualitative approach with a quantitative approach, taking the UPT as the background. 17 Saruaso State Elementary School. The subjects of this study were first grade students at UPT. SD Negeri 17 Saruaso, the object of this research is the improvement of original reading skills using word cards on the theme of a clean, healthy and beautiful environment. This research was conducted in three cycles and through four stages which

include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data were obtained through observation, interviews, reading tests and documentation. Data analysis was carried out using qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, drawing conclusions or levers. The results showed that word card media could improve students' initial reading skills. Student learning activities can be measured by increasing the evaluation of cycles I and II with the value of student learning activities in the first cycle of 67.50% and the second cycle of 83.13%. Meanwhile, the test results for improving the initial reading skills can be measured from each cycle, the students' reading skills in the first cycle are 73.63 (not yet reached the KKM), the reading skills in the second cycle are 86.20 (have reached the KKM).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem nasional). Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebut, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik dan beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani maupun rohani, berilmu, cakap, kreatif dan terampil, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010: 1).

Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk Kelas 1 SD (Depdiknas, 2006: 149) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001: 16).

Berdasarkan pada Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas satu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdiknas, 2006: 148) bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: a) berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan, b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara, c) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,

memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya terutama anak usia Sekolah Dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas, diperoleh data banyak siswa yang memiliki permasalahan terutama dalam hal membaca khususnya di kelas rendah yaitu kelas 1 (satu). Banyak data siswa keseluruhan 15 siswa, ada 8 siswa yang masih belum bisa membaca dan 7 siswa lainnya sudah bisa membaca walaupun belum begitu lancar. Hal inilah yang dijadikan peneliti sebagai alasan mengapa peneliti mengangkat permasalahan ini. Pembelajaran membaca permulaan di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas selama ini masih belum mengoptimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran menggunakan media konvensional yaitu dengan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Media kartu kata yang ada di sekolah tidak dipergunakan sebagaimana mestinya dan hanya disimpan di dalam lemari.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas 1 SD maupun Madrasah Ibtidaiyah, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran Bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggung jawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian siswa dalam belajar, keingintahuan yang tinggi, kehausan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Penggunaan model pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD merupakan hal yang mutlak diperlukan, anak kelas 1 SD yang pada umumnya baru berusia 6 (enam) tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Di samping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan ini adalah melalui media kartu kata.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang penggunaan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di

UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Pada Siswa Kelas 1 UPT. SD Negeri 17 Saruaso”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 UPT. SD Negeri 17 Saruaso.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012: 1). Lokasi penelitian ini adalah di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I terdiri dari 15 siswa, 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran Tematik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan Siswa Kelas 1 (satu) dengan menggunakan media kartu kata. Masing-masing siklus dengan tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, berikut ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus.

Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I, maka peneliti dan guru berkolaborasi menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus II, maka peneliti dan guru berkolaborasi melanjutkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti pada siklus I. jika telah selesai pelaksanaan pada siklus II, apabila peneliti belum merasa puas untuk perbaikan dan peningkatan atas tindakan tersebut, peneliti dapat melanjutkan penelitian kedalam siklus III, yang cara pelaksanaannya sama siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan atau ketetapan beberapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini tergantung dengan peneliti, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan, namun disarankan sebaiknya PTK dilakukan paling kurang dua siklus (Iskandar, 2012: 48).

Teknik dan instrumen pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tindakan guru dan siswa saat pembelajaran dengan kartu kata, tindakan pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan siswa dan guru

dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mengenai kompetensi (Wina Sanjaya, 2010: 235). Hal senada juga dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2005: 198) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring. Tes membaca nyaring yang dilakukan yaitu dengan membaca 5 sampai 10 kalimat yang dibaca nyaring, siswa membacakannya secara individual di depan kelas dan guru mengamati dan mendengarkan membaca siswa dengan memperhatikan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya. Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa dengan melihat dokumentasi yang ada dalam sekolah.

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian ini analisis dilakukan peneliti dari awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan data yakni hasil, adakah peningkatan minat masing-masing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran oleh peneliti, pada data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen yaitu:

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan, fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan.
2. Penyajian data setelah direduksi, data siap diberikan. Artinya analisis sampai pada pembeberan dara, berbagai macam data perlu diteliti tindakan yang telah direduksikan perlu dibeberkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi, matrik grafik atau diagram.
3. Penarikan kesimpulan, peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I dan terevisi pada siklus II (Sugiyono, 2013: 338-341).

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. yang menjadikan indicator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan membaca pada siswa kelas 1 UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, melalui penggunaan media kartu kata, indikator kerja dalam penelitian ini bersumber dari RPP Tematik yang memfokuskan kepada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I di di UPT. SD Negeri 17 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca pada siswa kelas I UPT. SD Negeri 17 Saruaso yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan yang belum dikuasai siswa yaitu huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan huruf diftong yang dituliskan pada sebuah kartu kata dengan ukuran 18 x 6 cm dan 13 x 6 cm pada tulisan tersebut menggunakan variasi warna dan pemenggalan suku kata yang dibedakan dengan warna.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan didasari dari:

1. Pembelajaran membaca harus memperhatikan factor psikologis yaitu yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa.
2. Penggunaan kartu kata dengan variasi warna didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan media visual diantaranya prinsip kesederhanaan, dengan media yang sederhana maka mudah dibuat oleh guru dan dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa kelas rendah, prinsip penekanan yaitu dengan menggunakan ukuran yang dapat terlihat jelas, prinsip warna agar dapat menarik motivasi siswa
3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 67,50%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,13%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca dengan media kartu kata.
4. Hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,25%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,50%. Hal ini pun menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan media kartu kata sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.
5. Hasil observasi keterampilan membaca siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 53,33% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 93,33%. Hal ini pun menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa dengan media kartu kata.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II dengan hasil sangat baik. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Kata

Skor	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata - rata
Siklus I	61,25%	73,75%	67,50%
Siklus II	77,50%	88,75%	83,13%
Peningkatan keseluruhan			15,63%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.10 terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dengan media kartu kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar selama proses pembelajaran. Adapun persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut:



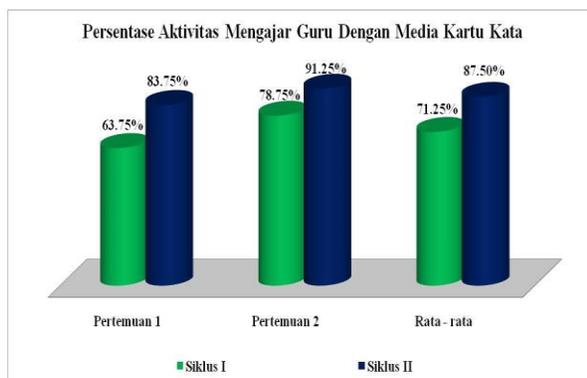
Gambar 1. Diagram Persentase Aktifitas Belajar Siswa Dengan Media Kartu Kata

Sedangkan hasil observasi keterampilan mengajar guru yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Mengajar Guru dengan Media Kartu Kata

Skor	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata - rata
Siklus I	63,75%	78,75%	71,25%
Siklus II	83,75%	91,25%	87,50%
Peningkatan keseluruhan			16,25%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media kartu kata sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I di UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Adapun persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Aktifitas Mengajar Guru Dengan Media Kartu Kata

Tabel 3. Nilai Evaluasi Rata-ata Membaca Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Karti Kata

Evaluasi	Nilai Rata-rata	Kriteria
Pra Siklus	66,27	Belum mencapai KKM
Siklus I	73,63	Belum mencapai KKM
Siklus II	86,20	Sudah mencapai KKM

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari rata-rata prasiklus, siklus I ke siklus II dengan peningkatan skor sebesar 7,36 (rata-rata prasiklus ke siklus 1) dan 12,57 (siklus 1 ke siklus 2) Peningkatan hasil tes evaluasi ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.



Diagram Rata-rata Hasil Keterampilan Membaca

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I UPT. SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dapat dilihat pada setiap siklus:

1. Pada pra siklus nilai rata-rata keterampilan membaca siswa sebesar 66,27 dengan kategori rendah, dan hanya 7 siswa yang sudah bisa membaca dan masih ada 8 siswa yang belum bisa membaca. Dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai

keterampilan membaca siswa naik menjadi 73,63 dengan kategori kurang walaupun belum memenuhi KKM, dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa, siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Dan keterampilan membaca siswa ada peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,20 dengan kategori baik sudah memenuhi KKM, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa.

2. Adapun dampak positif dari pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata dapat menarik minat siswa dalam belajar membaca, dan penggunaan kartu kata yang melibatkan siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan media kartu kata hendaknya menggunakan variasi warna dan ukuran yang sesuai agar dapat menarik perhatian dan memperjelas pandangan siswa.
 - b. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata hendaknya menggunakan kata yang bervariasi agar siswa mempunyai keterampilan dalam membaca dengan berbagai gabungan huruf.
2. Bagi Siswa
 - a. Melalui pembelajaran membaca dengan media kartu kata yang telah dilaksanakan hendaknya siswa lebih meningkatkan lagi keterampilan membacanya ditahap dan tingkatan selanjutnya dengan berlatih membaca kalimat dan cerita.
 - b. Kepada siswa hendaknya lebih rajin membaca agar dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman dari kalimat yang dibacanya.

REFERENSI

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhadah, Sabarti dkk. 1993. Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Azhar Arsyad. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Budiasih dan Darmiyati Zuchdi. (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.
- Budi Rahman, Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2: Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2 No. 2.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandar (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Group.
- Istanto, Budi .(2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Padeyan Jatinom Klaten. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Rahim Farida.(2005). Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman Arief S. (2009) . Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar
- Baru Algensido
- Sugiyono, (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dkk.(2005). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto.(2010) Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 PasallAyat (1).
- .
- .